

# *Love of Money, Religiusitas, Machiavellian dan Persepsi Etis Auditor*

Eva Oktavia Ruwu<sup>1</sup>

I Ketut Sujana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [evaruwu@gmail.com](mailto:evaruwu@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh *love of money*, religiusitas, *Machiavellian* terhadap persepsi etis auditor. Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Denpasar, Bali. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan banyak sampel yang digunakan yaitu 47 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *love of money* maka semakin rendah persepsi etis auditor. Religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi persepsi etis auditor. *Machiavellian* berpengaruh positif pada persepsi etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *machiavellian* maka semakin rendah persepsi etis auditor.

Kata Kunci: Auditor; *Love Of Money*; *Machiavellian*; Persepsi Etis; Religiusitas.

## *Love of Money, Religiosity, Machiavellian and Ethical Perceptions of Auditors*

### ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of love of money, religiosity, Machiavellian on auditors' ethical perceptions. The population and sample of this study are auditors who work in Public Accounting Firms in the city of Denpasar, Bali. This study used a saturated sample technique with a large number of samples used, namely 47 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that the love of money has a positive effect on the auditor's ethical perceptions. This shows that the higher the love of money, the lower the auditor's ethical perception. Religiosity has a positive effect on the auditor's ethical perceptions. This shows that the higher the religiosity, the higher the auditor's ethical perception. Machiavellian has a positive effect on the auditor's ethical perceptions. This shows that the higher the Machiavellian, the lower the auditor's ethical perception.

Keywords: Auditor; Ethical Perception; Love Of Money; Machiavellian; Religiosity.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 6  
Denpasar, 30 Juni 2023  
Hal. 1659-1672

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i06.p18

**PENGUTIPAN:**  
Ruwu, E. O., & Sujana, I. K.  
(2023). *Love of Money, Religiusitas, Machiavellian dan Persepsi Etis Auditor*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1659-1672

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
19 Februari 2023  
Artikel Diterima:  
2 April 2023

## PENDAHULUAN

Etika merupakan salah satu peran kunci yang sangat berpengaruh dalam pembangunan sosial dan ekonomi pada suatu bangsa. Terkait globalisasi ekonomi yang terjadi pada abad ini, etika akuntansi secara profesional berperan sangat penting (Laptes, 2021). Etika mengacu pada kesadaran suatu individu untuk menjalankan yang baik dan sebisa mungkin menghindari yang buruk. Etika auditor merupakan isu yang menarik karena secara langsung etika auditor berhubungan dengan fungsi auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan bagi para pelaku bisnis dalam memproses terbentuknya suatu keputusan bisnis yang mana keputusan ini diambil dari hasil pelaporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Permasalahan dalam dunia auditor yang berperan sebagai akuntan publik selalu membahas mengenai etika, sehingga tidak mengherankan lagi jika profesi ini selalu menjadi sorotan atas perilaku penyimpangan terhadap praktik-praktik yang tidak beretika dan mengabaikan standar audit yang berkaitan dengan etika itu sendiri. Seseorang dengan perilaku etis adalah bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa orang tersebut patuh atas norma-norma dalam masyarakat dan dapat diterimanya secara universal (Saragih *et al.*, 2021).

Standar audit yang ditetapkan oleh Intitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum (*general standards*), standar pekerjaan lapangan (*standards of field work*), dan standar pelaporan (*standards of reporting*). Jika pada pelaporan keuangan tidak dinyatakan dengan sebenar-benarnya dan mengabaikan masalah etika maka dapat dikatakan auditor telah melanggar standar pelaporan atau *standards of reporting* yang mana isinya menyatakan bahwa "laporan audit wajib menyatakan apakah laporan keuangan telah dengan sebenar-benarnya disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia". Standar auditing yang berlaku umum di Indonesia yang mendasari laporan audit ini memiliki SAP atau standar akuntansi pemerintah yang dibuat untuk menjamin adanya tranparansi (tetapi tidak mengorbankan rahasia klien), partisipasi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan negara demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih yang sesuai dengan kode etik auditor. Kode etik auditor yang bersumber dari IIA (*Institute of Internal Auditors*) terdiri dari integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi kode etik ini berguna sebagai acuan auditor dalam memberikan persepsi etis mereka terhadap apa yang terjadi dalam lingkup auditor.

Persepsi etis merupakan cara pandang serta asumsi dari seorang terhadap sesuatu yang dilihat atau dirasakannya. Persepsi etis dari seorang auditor diharapkan agar para auditor dapat bekerja dengan jujur sebagai bentuk pandangan atau persepsi atas diri sendiri terhadap kode etik yang berlaku. Persepsi etis ini biasanya didasarkan pada nilai-nilai moral, serta kode etik auditor. Dengan adanya pandangan etis yang mengandung nilai-nilai moral, maka auditor harus dengan sebenar-benarnya dan berpegang teguh terhadap kode etik auditor yang berlaku tanpa terpengaruhi segala jenis gangguan apapun yang melemahkan pandangan etis terhadap kode etik tersebut. Persepsi yang diberikan oleh suatu individu berdasarkan apa yang dia dengar maupun yang dia lihat, sikap terhadap keadaan yang terjadi di sekitarnya ini menjadi kesempatan untuk memberikan persepsi maupun dapat mempengaruhi persepsi etika dari

orang lain, orang tersebut dapat berpengaruh terhadap tindakan apa yang dia ambil (Alviani *et al.*, 2019).

Penyebab utama terjadinya kegagalan audit adalah apabila auditor mengeluarkan opini yang salah karena gagal dalam memenuhi standar audit yang berlaku. Hal ini dikarenakan buruknya pengendalian internal, tugas otorisasi yang gagal dan yang terpenting ialah lemahnya kebijakan etika (Ar'Reza *et al.*, 2020). Sebagaimana yang diketahui bahwa kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah masalah yang dapat menjadi ancaman yang serius bagi para investor atau pihak-pihak eksternal perusahaan (Abdurrachman & Suhartono, 2020). Adapun contoh kegagalan audit yang terjadi pada tahun 2018 di Indonesia, yaitu penjatuhan sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada akuntan publik Marlina dan Merliayana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan diduga karena tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP*Finance*) sanksi yang dijatuhkan berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP *Finance*.

Kasus manipulasi laporan keuangan berikutnya juga terjadi pada KAP Tahrir Hidayat. KAP ini mengalami pembekuan oleh menteri keuangan Sri Mulyani karena melakukan pelanggaran terhadap standar auditing, standar profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero). Sanksi pembekuan izin ini berupa larangan memberikan jasa akuntan publik, meliputi jasa atestasi yang termasuk audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, serta jasa atestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Samsuar, 2008). Kasus yang sering terjadi dalam dunia auditor ini secara tidak langsung menimbulkan reaksi yang membentuk adanya suatu persepsi dalam diri seorang auditor dimana persepsi sendiri merupakan sebuah tanggapan langsung dari adanya proses seseorang mengalami atau mengetahui suatu hal melalui panca inderanya. Gibson menyampaikan bahwa adanya beberapa faktor penting yang dapat berdampak terhadap perilaku seorang individu seperti persepsi, sikap, kepribadian dan belajar. Ariyanto *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa pengendalian diri seseorang atas moralitas yang dimiliki mampu memperkecil kemungkinan orang tersebut dalam melakukan tindak kejahatan berupa kecurangan yang bertentangan dengan etika akuntan. Pada dasarnya suatu sikap yang menyimpang dan dianggap tidak etis dilakukan karena adanya kesempatan, dimana kesempatan ialah cara untuk mengadakan tindakan penipuan, menyembunyikan serta sebisa mungkin menghindari sanksi hukuman Ejembi *et al.*, (2022).

Dari berbagai kasus rekayasa laporan keuangan tersebut, maka dari itu peneliti memfokuskan untuk meneliti mengenai persepsi etis seorang auditor, karena auditor merupakan pihak yang sudah seharusnya wajib untuk bersikap independen dalam meninjau sejauh manakah laporan keuangan yang telah diaudit menghasilkan bukti yang terpercaya dan relevan. Sudah menjadi suatu kewajiban dan keharusan bahwa seorang auditor harus beretika dan memiliki integritas yang tinggi terhadap profesi yang ditekuninya. Dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan variabel independen yaitu faktor psikologis yang ditinjau

dari agama yang mengarah pada religius, *love of money*, *Machiavellian* dan variabel dependen adalah persepsi etis auditor. Mengapa peneliti mengambil variabel independen dan variabel dependen demikian? karena melihat adanya berbagai kasus yang telah terjadi dalam dunia akuntan publik tetapi tidak dapat menjadi pembelajaran bahkan setiap tahunnya selalu ada kasus-kasus baru yang berkaitan pelanggaran etika, dimana pelaku adalah seorang akuntan publik yang berperan sebagai auditor yang dengan berbagai cara dilakukan agar bisa mendapatkan apa yang diinginkan.

*Grand Theory* dalam penelitian ini menggunakan teori motifasi. Teori motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang dan dapat menyebabkan orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan agar mampu mencapai sebuah tujuan maupun keinginan serta membuat seseorang agar tetap tertarik pada kegiatan yang diinginkan (Pemayun & Budiasih, 2018). Teori motifasi ini dapat dipakai untuk menjelaskan hubungan antara variabel serta dapat disimpulkan sebagai alasan dari seseorang agar dapat menyelesaikan pekerjaannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, entah kebutuhan dasar sampai kebutuhan yang lebih tinggi tingkatnya. Jika dorongan tersebut dirasa kuat, maka motivasi untuk bekerja akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Motifasi juga mampu mempengaruhi hasil kinerja baik dari segi positif maupun negatif, semua ini tergantung dari keadaan yang dihadapi oleh pekerja yang bersangkutan. Pada penelitian terdahulu mengungkapkan niat seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut yang termuat dalam *Theory Attitude and Behavior* (Utama et al., 2018).

Tindakan pelanggaran atas etika oleh individu yang dilakukan dengan sadardidasari oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya adalah faktor uang dimana faktor ini merupakan faktor utama dan mendasar mengapa individu tersebut berani melakukan tindakan pelanggaran etika. Orang dengan tingkat cinta uang yang tinggi akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang dia inginkan dan menganggap apa yang dia lakukan adalah rasional dimana untuk memenuhi semua kebutuhannya, ini merupakan pembenaran atas perilaku negatif dengan mengadakan berbagai alasan yang memungkinkan bahwa kejadian tersebut dapat dibenarkan (Eko, 2022). Sikap cinta uang yang tinggi tidak dapat dibenarkan apabila telah meyimpang terhadap etika, melakukan segala cara berarti juga termasuk dalam melakukan tindakan kecurangan, tindak kecurangan ini adalah bentuk pelanggaran tidak terpuji terhadap etika (Kurniawan & Anjarwati, 2020). Auditor sangat berhubungan erat dengan uang, hampir seluruh aktivitas yang dilakukan oleh auditor berhubungan dengan uang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saadah & Samroh, 2021) dengan hasil bahwa sikap *love of money* atau sikap cinta uang ini berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis auditor yang berperan sebagai auditor pada kantor akuntan publik. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan semua orang membutuhkan uang dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Paramita & Suryanawa, 2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa sikap *love of money* atau cinta uang yang tinggi berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor. Dari uraian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor.

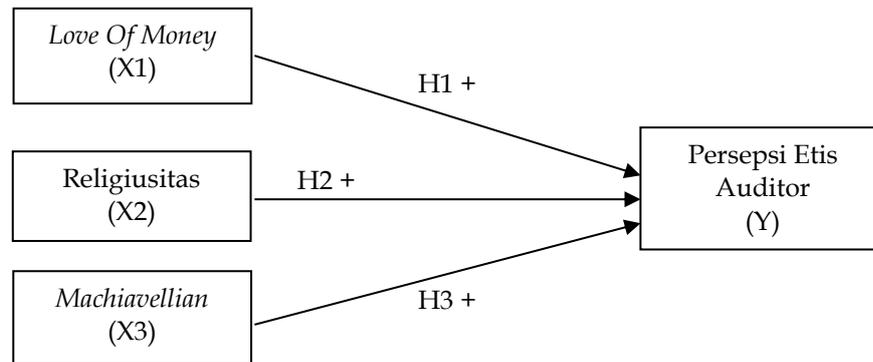
Agama adalah salah satu bentuk kepercayaan manusia terhadap Tuhan yang dipercaya dapat mengatur dan mengontrol sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya. Semakin tinggi tingkat spiritual dari setiap individu maka semakin tinggi pula sikap menghindari dan mampu mengontrol setiap perilaku dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku yang kurang etis. Menurut Hayati & Amalia (2020) saat kondisi suatu individu bertindak atas keyakinan yang dia percayai maka hal ini akan mendorongnya agar dapat berpikir dan berperilaku secara etis, ini terjadi karena ia mudah memahami, mampu menginternalisasikan serta dapat mengintegrasikan kepribadian dirinya kedalam norma agama. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tidak akan melakukan tindakan yang tidak etis. Pada *Theory Attitude and Behavior* telah menjelaskan adanya perilaku dari suatu individu yang dapat dikendalikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Religiusitas dapat berpengaruh positif dikarenakan keyakinan mereka serta ketakutannya akan Tuhan sehingga merasa dalam segala kegiatan maupun aktifitas selalu diawasi. Menurut (Jumratun, 2021) Auditor yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap segala aktivitas yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan adanya hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh (Dhamasanti & Sudaryanti, 2020) bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis, dimana religiusitas adalah cara pandang dari seseorang melalui berbagai sisi bukan hanya saat beribadah melainkan juga bersosial. Dari uraian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asih & Dwiyantri, 2019) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan etis seseorang dapat dipengaruhi dari sikap *machiavellian*, semakin tingginya sikap *machiavellian* maka mengindikasikan bahwa semakin tidak etis keputusan yang diambil oleh orang tersebut. Hal ini yang mengemukakan bahwa pribadi *machiavellian* akan melakukan berbagai tindakan apapun entah itu berkaitan dengan pelanggaran etika dengan tujuan untuk memperhitungkan tingkat keuntungan pribadi. Pengambilan keputusan yang tepat juga menjadi salah satu bagian terpenting dari etika suatu organisasi (Kuenzi *et al.*, 2020). Seseorang yang cenderung bersikap *machiavellian* cenderung mudah untuk memanipulasi dan sangat rendah sikap penghargaan atas individu lainnya (Ananda & Zulvia, 2018). (Utami *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa suatu Individu yang terindikasi memiliki sikap *machiavellian* cenderung menampakkan kebiasaannya dalam melakukan kegiatan manipulatif atas kehidupan dari individu lainnya Contoh sikap *machiavellian* merupakan hal yang sangat merugikan dalam semua bidang profesi dikarenakan sifat tersebut dinilai sangat egois. Sikap *machiavellian* yang berpengaruh negatif ini dilakukan untuk mencapai tujuannya. Perilaku tidak terpuji tersebut bermula dari berbagai bentuk, misalnya seperti tindakan penipuan. Tindakan seperti ini akan terus memberikan pelayanan atas kebutuhan suatu individu agar dapat memanipulasi individu lainnya dan merugikan orang tersebut. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami *et al.*, 2019) mengungkapkan jika suatu individu memiliki sikap *machiavellianisme* yang tinggi maka menunjukkan bahwa individu tersebut cenderung memiliki niat untuk menipu lebih besar dari pada individu dengan tingkat *machiavellianisme* yang rendah cenderung untuk tidak melakukan

tindakan penipuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rodhiyya, 2019) dengan hasil penelitian yaitu *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor. Dari uraian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2023

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *survey* dimana merupakan penelitian atas masalah-masalah yang berupa suatu fakta yang ada saat ini yang diambil dari suatu populasi. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Denpasar Bali dan terdaftar dalam direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) tahun 2021. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi etis auditor di kota Denpasar, Bali yang telah terdaftar pada direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) tahun 2021.

Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini yaitu *love of money* (X1), religiusitas (X2), *machiavellian* (X3). *Love of money* merupakan kecintaan seseorang secara berlebihan terhadap uang yang dapat mempengaruhi kinerja yang dilakukan oleh orang tersebut (Al Fikri, 2018). Indikator dari variabel *love of money* yaitu *budget, evil, equity, success, self expression, social influence, power of control, happiness*, motivator (Utarini, 2022). Religiusitas merupakan seberapa besar tingkat pengetahuan, keyakinan, ketekunan, beribadah, penghayatan, terhadap agama yang dianut oleh seorang auditor (Nainggolan, Suratno & Rachbini, 2019). Indikator dari variabel religiusitas yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, pengamalan atau kosekuensi (Wahyudin *et al.*, 2018). *Machiavellian* merupakan perilaku seseorang yang mengarah pada sikap menghasut orang lain untuk menentang kepentingan banyak orang (umum) semata-mata hanya untuk kepentingan dan keuntungannya secara pribadi (Ningkara & Mimba, 2019). Indikator dari *machiavellian* yaitu penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan, persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang, penilaian buruk terhadap orang lain (Utarini, 2022).

Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini yaitu persepsi etis auditor (Y). Persepsi etis adalah pengalaman atas suatu objek dan peristiwa yang dilihat

ataupun didengar selanjutnya disimpulkan dan ditafsirkan menjadi suatu informasi dan pesan dengan prinsip moral (Isa & Sari, 2022). Indikator dari persepsi etis yaitu menggunakan pertanyaan tentang perilaku tidak etis (ethical rating) dalam pengukuran ini terhadap 5 buah pertanyaan (Utarini, 2022). Populasi dalam menjawab studi kasus ini menggunakan profesi auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Denpasar, Bali. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sebanyak 74 kuesioner yang dibagikan ke 12 Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali yang terdaftar dalam Direktori KAP dan AP tahun 2021 yang berada di wilayah kota Denpasar, Bali. Metode penentuan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiono, (2017:85) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, yang bertujuan untuk menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan akan dianalisis dengan prosedur statistik. Adapun sumber datayang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu para auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik Kota Denpasar, Bali. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan disini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan analisis regresi linear berganda bertujuan agar dapat mengetahui bilamana terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan persamaan dari model dari regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Persepsi etis auditor
- a = Nilai konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = *Love of money*
- $X_2$  = Religiusitas
- $X_3$  = *Machiavellian*
- $\varepsilon$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan profil dari responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner pada penelitian ini. Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok. Karakteristik menurut jenis kelamin, Agama dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 47 responden. Responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (51,06%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (48,94%). Responden Agama Hindu 44 orang (93,62 %) dan jumlah yang terendah yaitu Agama Budha 3 orang (6,38 %). Responden dengan Pendidikan S1 berada di posisi tertinggi yaitu sebanyak 34 orang (72,34 %). Responden dengan lama bekerja 1-5 tahun berada di posisi tertinggi yaitu sebanyak 37 orang (78,72%).

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

N	47
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,135

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji normalitas dengan nilai Asym. Sig (2- tailed) sebesar 0,135. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi secara normal (nilai Signifikansi  $0,200 > 0.05$  (5%)), sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
<i>Love of money</i>	0,166	6,008
Religiusitas	0,283	3,532
<i>Machiavellian</i>	0,229	4,363

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai koefisien VIF dari variabel *love of money*, religiusitas dan *machiavellian* kurang dari 10, dimana nilai koefisien VIF variabel *love of money* bernilai sebesar 6,008 ( $6,008 < 10$ ), variabel religiusitas bernilai sebesar 3,532 ( $3,532 < 10$ ), variabel *machiavellian* bernilai sebesar 4,363 ( $4,363 < 10$ ). Sementara nilai *tolerance* dari 3 variabel tersebut bernilai lebih dari 0.05. Disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.
<i>Love of money</i>	-0,512	0,611
Religiusitas	0,334	0,740
<i>Machiavellian</i>	-0,187	0,852

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji F, koefisien determinasi, dan uji parsial (t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil ujihipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,532	2,210		-3,408	0,001
X1	0,121	0,054	0,353	2,229	0,031
X2	0,125	0,051	0,301	2,475	0,017
X3	0,160	0,070	0,306	2,266	0,029
Adjusted R Square	0,808				
F Statistik	65,400				
Sig (F)	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 4 diketahui nilai Uji F pada tabel sig. adalah sebesar 0,000. Nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat memberikan arti terdapatnya pengaruhvariabelindependent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent.

Berdasarkan tabel 4 dapat diamati *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,808 yang berarti bahwa 80,8 persen tingkat Persepsi etis auditor dipengaruhi oleh *Love of money*,

Religiusitas dan *Machiavellian*. Sebanyak 19,2 persen tingkat Persepsi etis auditor dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor dalam model penelitian. Hasil Uji t dapat diketahui pada tabel 6 sebagai berikut.

Hasil uji statistik t variabel *love of money* memiliki nilai koefisien sebesar 0,121 dan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,031 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Love of money* berpengaruh positif dan signifikan pada Persepsi etis auditor. Oleh karena itu  $H_1$  diterima. Hasil penelitian dari pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis auditor diterima dan sejalan dengan hipotesis sementara dimana pada hipotesis pertama *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap *love of money* maka semakin rendah persepsi etis auditor. Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang sejalan dengan teori motivasi yang menjadi *grand theory* penelitian bahwa *love of money* merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut dapat melakukan cara apa saja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kecintaan suatu individu terhadap uang yang berlebihan akan menyebabkan individu tersebut melakukan cara negatif apapun agar mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hipotesis sementara dimana pada hipotesis pertama *love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis auditor. Hasil uji statistik t variabel *Love of money* didapatkan bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan pada persepsi etis auditor. Tindakan pelanggaran atas etika oleh individu yang dilakukan dengan sadar didasari oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya adalah faktor uang dimana faktor ini merupakan faktor utama dan mendasar mengapa individu tersebut berani melakukan tindakan pelanggaran etika. Akuntansi sangat berhubungan erat dengan uang, hampir seluruh aktivitas yang dilakukan oleh akuntan berhubungan dengan uang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saadah & Samroh, 2021) dengan hasil bahwa sikap *love of money* atau sikap cinta uang ini berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis auditor yang berperan sebagai akuntan publik. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan semua orang membutuhkan uang dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Paramita & Suryanawa, 2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa sikap *love of money* atau cinta uang yang tinggi berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor.

Hasil uji statistik t variabel religiusitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,125 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,017 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan pada Persepsi etis auditor. Oleh karena itu  $H_2$  diterima. Hasil penelitian dari pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis auditor diterima dan sejalan dengan hipotesis sementara dimana pada hipotesis kedua religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap religiusitas maka semakin tinggi persepsi etis auditor. Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang sejalan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) dimana individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan taat terhadap perintah serta berdisiplin terhadap ajaran, seorang individu akan patuh terhadap adanya pengetahuan yang dimiliki dalam hal ini pengetahuan etika yang sangat berpengaruh terhadap persepsi etis auditor. Hasil penelitian ini

juga sejalan dengan hipotesis sementara dimana pada hipotesis kedua religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis auditor. Hasil uji statistik t didapatkan bahwa religiusitas pada persepsi etis auditor positif dan signifikan pada persepsi etis auditor. Agama adalah salah satu bentuk kepercayaan manusia terhadap Tuhan yang dipercaya dapat mengatur dan mengontrol sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya. Semakin tinggi tingkat spiritual dari setiap individu maka semakin tinggi pula sikap menghindari dan mampu mengontrol setiap perilaku dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku yang kurang etis. Menurut Hayati & Amalia (2021) saat kondisi suatu individu bertindak atas keyakinan yang dia percayai maka hal ini akan mendorongnya agar dapat berpikir dan berperilaku secara etis, ini terjadi dikarenakan mudah memahami, mampu menginternalisasikan serta dapat mengintegrasikan kepribadian dirinya kedalam norma agama. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tidak akan melakukan tindakan yang tidak etis. Semisalnya tindakan kecurangan yang merupakan tindakan tidak etis yang dapat merugikan organisasi dan pihak lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat mencegah terjadinya perilaku tidak etis seorang auditor (Hayati & Amalia, 2021). Ditemukan bahwa orang yang sama sekali tidak berafiliasi akan cenderung untuk mudah menipu. Jika orang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi atas ilmu agama yang dianut maka orang tersebut tidak akan melakukan tindakan yang dianggap tidak etis, sebaliknya jika orang tersebut memiliki tingkat religiusitas yang rendah atas ilmu agama yang dia anut maka akan berpotensi untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Religiusitas dapat berpengaruh positif dikarenakan keyakinan mereka serta ketakutannya akan Tuhan sehingga merasa dalam segala kegiatan maupun aktifitas selalu diawasi. Menurut (Jumratun, 2021) auditor yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap segala aktivitas yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan adanya definisi religiusitas yang telah dipaparkan oleh (Dhamasanti & Sudaryati, 2020) bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis, dimana religiusitas adalah cara pandang dari seseorang melalui berbagai sisi bukan hanya saat beribadah melainkan juga bersosial.

Hasil uji statistik t variabel *machiavellian* memiliki nilai koefisien sebesar 0,160 kearah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan pada Persepsi etis auditor. Oleh karena itu  $H_3$  diterima. Hasil penelitian dari pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis auditor diterima dan sejalan dengan hipotesis sementara dimana pada hipotesis ketiga *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap *machiavellian* maka semakin rendah persepsi etis auditor. Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang sejalan dengan *Theory Attitude and Behavior*. Teori ini merupakan perilaku seorang individu yang didorong oleh niat untuk melakukan suatu tindakan entah tindakan positif maupun negatif (Rahma & Helmy, 2021). Semakin keras niat individu terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan perilaku tersebut. Setiap individu memiliki sikap yang menentukan karakteristiknya, salah satunya adalah karakteristik dari sikap *machiavellian*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hipotesis sementara dimana

pada hipotesis ketiga *maciavellian* berpengaruh positif pada persepsi etis auditor. Hasil uji statistik t variabel *machiavellian* didapatkan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan pada persepsi etis auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (Asih & Dwiyanti, 2019) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan etis seseorang dapat dipengaruhi dari sikap *machiavellian*, semakin tingginya sikap *machiavellian* maka mengindikasikan bahwa semakin tidak etis keputusan yang diambil oleh orang tersebut. Hal ini yang mengemukakan bahwa pribadi *machiavellian* akan melakukan berbagai tindakan apapun entah itu berkaitan dengan pelanggaran etika dengan tujuan untuk memperhitungkan tingkat keuntungan pribadi. (Utarini, Astuti & Mohamed, 2019) mengungkapkan bahwa suatu Individu yang terindikasi memiliki sikap *machiavellian* cenderung menampakkan kebiasaannya dalam melakukan kegiatan manipulatif atas kehidupan dari individu lainnya. Contoh sikap *machiavellian* merupakan hal yang sangat merugikan dalam semua bidang profesi dikarenakan sifat tersebut dinilai sangat egois. Sikap *machiavellian* yang berpengaruh negatif ini dilakukan untuk mencapai tujuannya. Perilaku tidak terpuji tersebut bermula dari berbagai bentuk, misalnya seperti tindakan penipuan. Tindakan seperti ini akan terus memberikan pelayanan atas kebutuhan suatu individu agar dapat memanipulasi individu lainnya dan merugikan orang tersebut. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utarini *et al.*, 2019) mengungkapkan jika suatu individu memiliki sikap *machiavellianisme* yang tinggi maka menunjukkan bahwa individu tersebut cenderung memiliki niat untuk menipu lebih besar dari pada individu lain dengan tingkat *machiavellianisme* yang rendah yang cenderung untuk tidak melakukan tindakan penipuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rodhiyya, 2019) dengan hasil penelitiannya itu *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Love of money* berpengaruh positif signifikan pada Persepsi etis auditor kantor akuntan publik di Kota Denpasar. Religiusitas berpengaruh positif signifikan pada persepsi etis auditor kantor akuntan publik di Kota Denpasar. *Machiavellian* berpengaruh positif signifikan pada persepsi etis auditor kantor akuntan publik di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam *love of money* rata-rata nilai terendah pada pernyataan dimana uang merupakan kekuatan etika, dimana seseorang menggunakan uang untuk membayar orang lain. Maka, saran dari penelitian ini dalam menetapkan perjanjian audit tetap menyesuaikan risiko audit dengan biaya yang akan diberikan kepada auditor. 2) Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi etis auditor dipengaruhi religiusitas. Nilai rata-rata terendah variabel religiusitas pada pernyataan saya sering menghadiri kegiatan yang berhubungan dengan agama. Maka, saran dari peneliti untuk auditor untuk meningkatkan persepsi yang etis auditor hendaknya lebih sering mengikuti kegiatan keagamaan. 3) Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi etis auditor dipengaruhi *machiavellian*. Nilai rata-rata terendah variabel pada pernyataan sulit untuk maju tanpa melalui jalan pintas.

Maka, saran dari peneliti kepada auditor untuk meningkatkan kepercayaan terhadap proses guna menghilangkan rasa tidak percaya pada sebuah proses kerja.

## REFERENSI

- Abdurrachman, A., & Suhartono, S. (2020). Fraudulent Financial Statement Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal, Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Kajian Ilmiah*, 20(3).
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyanti, K. T. (2019). Pengaruh love of money, Machiavellian, dan equity sensitivity terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax evasion). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1412-1435.
- Al Fikri, M. Z. (2018). Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, love of money dan tingkat pendidikan terhadap perilaku etis auditor. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Alviani, V. N., Kurniawan, A., & Sugiharto, B. (2019). The Influence of Academic Pressure, Opportunity of Cheating and Rationalization of Cheating on the Behavior of Academic Cheating With Perception of Accounting Ethics As a Moderating Variable. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 1(01), 48-48.
- Ananda, F., & Zulvia, D. (2018). Indikasi machiavellianism dalam pembuatan keputusan etis auditor pemula. *Jurnal Benefita*, 3(3), 357-369.
- Ar'Reza, I. F., Wardoyo, C., & Putri, S. F. (2020). Internal auditors' fraud detection: a phenomenological study. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 3(2), 68-76.
- Ariyanto, D., Firdaus, G. M., Sari, M. M. R., Dewi, A. A., & Jhuniantara, I. M. G. (2020). How self control and situational pressure influence the tendency to receive gratification: An experimental study. *International Journal of Criminology and Sociology*, 4(2), 349-358.
- Dhamasanti, J. F., & Sudaryati, E. (2020). Mediasi Profesionalisme Pada Pengaruh Intensitas Moral Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(4), 481-502.
- Ejembi, O. A., Ijeoma, N. B., Amahalu, N. N., & Obi, J. C. (2022). Corporate Governance And Fraud Management Of Quoted Commercial Banks In Nigeria. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 4, 182-190.
- Eko, E. U. (2022). Forensic Accounting and Fraud Management in Nigeria. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 14(1), 19-29.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 105-114.
- Kuenzi, M., Mayer, D. M., & Greenbaum, R. L. (2020). Creating an ethical organizational environment: The relationship between ethical leadership, ethical organizational climate, and unethical behavior. *Personnel Psychology*, 73(1), 43-71.
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students. In *1st*

- International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019)*, 123, 33-37.
- Laptès, R. (2021). Anti-Money Laundering–For the Attention of the International Federation of Accountants. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov. Series V: Economic Sciences*, 13(62), 142-146
- Isa, A. C., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Love Of Money, Sifat Machiavellian Dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Expensive (Jurnal Akuntansi dan Keuangan)*, 1(1), 1-11.
- Miati, N. L. P. M., & Sutapa, I. N. (2021). Analysis Of Accounting Fraud Tendencies At Village Credit Institutions In Gianyar Regency With Pentagon Fraud Approach. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(2), 110-116.
- Nainggolan, T. B., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Nikara, I., & Mimba, N. (2019). Pengaruh love of money, machiavellian, idealisme dan religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 536- 562.
- Jumratun, J. (2021). *Pengaruh Independensi, Locus of Control, Etika, dan Religiusitas terhadap Kualitas Audit. Skripsi.* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Paramita, P., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Love of money dan Pengalaman Auditor pada Persepsi Etis Auditor mengenai Creative Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1369-1381.
- Pemayun, A. G., & Budiasih, I. G. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1600-1628.
- Rahma, T.J., & Helmy, H. (2021). “Pengaruh Probability To Audit dan Machiavelliansm Terhadap Tax Evasion”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 153-169.
- Rodhiyya, A. R. (2019). Pengaruh Idealisme, Etika Kerja Islam & Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Kandidat Auditor Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Skripsi.* Universitas Islam Indonesia.
- Saadah, N., & Samroh, S. (2021). Love of Money, Religiosity, and Gender: How do These Affect the Ethical Perceptions of Public Accountants?. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 71-77.
- Saragih, F., Rialdy, N., & Nainggolan, E. P. (2021). The Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Ethical Behavior of Educator Accountants at Private Universities in North Sumatra. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 349-358.
- Samsuar. (2008). Menkeu Bekukan Izin KAP Tahrir Hidayat & AP Dody Hapsoro. Retrived 19 juli 2008
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, M. S., Nimran, U., Hidayat, K., & Prasetya, A. (2022). Effect of Religiosity, Perceived Risk, and Attitude on Tax Compliant Intention Moderated by e-Filing. *International Journal of Financial Studies*, 10(1), 2-15.

- 
- Utami, I., Astiti, Y. W., & Mohamed, N. (2019). Fraud intention and machiavellianism: an experimental study of fraud triangle. *International Journal of Financial Research*, 10(5), 269-279.
- Utarini, T. K. (2022). Pengaruh Love Of Money, Sifat Machiavellian dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Etis Auditor Dengan Filosofi Tri Kaya Parisudha Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis*. Universitas Udayana.
- Wahyudin. (2018). Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour, Laporan Penelitian: Purwokerto, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. 20(3), 1-13